

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS
GOING AND LIVING SMALL



Oleh:

R. DIGAS PARANGGENI

NIM.1512381024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain yang berjudul:
PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS *GOING AND LIVING SMALL* diajukan oleh
R. Digas Paranggeni, NIM 1512381024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual,
Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi:
90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6
Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,

Ketua Program Studi S1
Desain Komunikasi Visual

Handwritten signature of Indiria Maharsi.

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001/NIDN. 000909720

ABSTRAK

Buku infografis dengan judul Going and Living Small ini berisi tentang informasi mengenai perencanaan dan

persiapan dalam meng huni sebuah tempat tinggal kecil yang sederhana. Buku infografis ini dirancang agar dapat memberikan pandangan dan referensi baru kepada Generasi Y tentang hunian kecil dan sederhana yang lebih relevan dan efisien terhadap pola kehidupan zaman sekarang. Selain itu, buku ini juga akan menyampaikan informasi tentang gaya hidup minimalisme yang menjadi dasar dari adanya rumah tinggal kecil. Buku ini secara khusus ditargetkan kepada Generasi Y karena kondisi generasi ini sedang menghadapi permasalahan kepemilikan tempat tinggal.

Perancangan buku infografis ini menggunakan gaya desain modernisme karena mampu merepresentasikan tema fungsional, efisiensi dan kesederhanaan dari rumah tinggal kecil. Buku ini akan dicetak menggunakan sampul *soft cover* ditambah dengan selimut buku. Keseluruhan bagian buku ini akan dicetak *full color* sehingga akan terlihat lebih informatif dan menarik.

Diharapkan dengan perancangan buku infografis *Going and Living Small* ini akan menjadi sumber referensi baru bagi audiens yang ditargetkan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Kata kunci: Buku Infografis, Rumah Tinggal Kecil, Minimalisme

ABSTRACT

Going and Living Small is an infographic book that contains information of small, simple residence, how to plan and prepare it. This infographic book is designed to give Y Generation new insights and references on small, simple dwellings that are more relevant and efficient in today's patterns of life. In addition, this book will also convey information about the minimalism lifestyle as the basis of small residences concept. This book is specifically targeted to Y Generation referring to this generation's housing ownership problems.

This infographic book uses modernism design style because it can represent the functional, efficiency and simplicity themes of small residences. The entire content of this book will be printed in full color so that it will look more informative and also attractive.

Going and Living Small infographic book will become a new source of reference and way of living for the targeted audience and hoped to be able to solve the housing ownership problems faced by Y Generation.

Keywords: Infographic Book, Small Residences, Minimalism

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, memiliki tempat tinggal sendiri masih menjadi tolok ukur kesuksesan bagi individu yang sudah memasuki usia dewasa. Mereka yang kini telah berusia matang dan terhitung sebagai usia produktif adalah Generasi Y atau Generasi Milenial—yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Meski sebagian besar Generasi Y telah bekerja, tidak semua dari mereka mampu memiliki rumah pribadi.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik, angka Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 1999 hingga 2015: dari 84,98% menjadi 79,36%. Dari data tersebut, status kepemilikan rumah milik sendiri oleh Generasi Y hanya sebatas 59,2%. Bahkan, di kota besar seperti Jakarta, Generasi Y yang memiliki rumah sebanyak 13%, sementara mayoritas menyewa/mengontrak (61,3%), sisanya tinggal di rumah bebas sewa, rumah dinas dan sebagainya (25,7%).

Konteks ini di Indonesia, bila dijabarkan menurut data Badan Pusat Statistik (2019), salah satu faktor utama ialah gaji. Rata-rata gaji bersih karyawan lulusan sarjana S1 (*fresh graduate*) rentang usia 20-24 tahun, berkisar Rp 2.108.362,00 per bulan. Jika dikurangi untuk mencukupi kebutuhan bulanan masing-masing, Generasi Y masih kesulitan menabung pun membayar cicilan kredit rumah. Siasat yang dilakukan kemudian dengan mengalihkan kebutuhan kepemilikan tempat tinggal, misalnya, menyewa rumah kontrakan, indekos, atau tinggal di rumah orang tua.

Generasi Y mengalami kondisi zaman berbeda dengan Generasi X, pola-pola baru kehidupan terbentuk atas kemudahan akses informasi. Pola-pola lama yang kerap dianggap konvensional mengalami disrupsi dan digantikan dengan hal nilai-nilai baru. Yuswohady dalam bukunya *Millenials Kill Everything* (2019:212) menjelaskan setidaknya generasi milenial mempunyai 3 nilai penting yang menghasilkan pergeseran perilaku konsumen. Nilai-nilai tersebut ialah pencari pengalaman (*experience-seekers*), pencari kebahagiaan (*happiness-*

seekers), dan pencari makna (*meaning-seekers*). Mereka lebih memilih mengonsumsi pengalaman ketimbang barang, bekerja untuk mencari kebahagiaan dan mengisi setiap jengkal waktu untuk menghasilkan emosi positif, serta menginginkan hidup yang lebih bermakna. Nilai-nilai dalam generasi Y ini dapat mengalihkan pola konsumsi barang (*goods-based consumption*) menjadi konsumsi pengalaman (*experience-based consumption*).

Menyoal luasan rumah, di mana anggapan sebelumnya adalah semakin besar berarti semakin sukses, kini mulai berubah. Fungsi rumah hari ini lebih banyak menjadi sekadar tempat transit yang melengkapi kebutuhan esensial penghuninya. Namun, kesadaran ini belum banyak disadari oleh Generasi Y. Keluhan-keluhan tentang ketidakpuasan akan luasan tempat tinggal masih sering dijumpai di kalangan Generasi Y. Memiliki rumah tinggal yang dianggap ideal oleh Generasi X masih menjadi momok jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi mayoritas Generasi Y. Menyikapi kondisi ini, muncul kemudian bentuk-bentuk arsitektural alternatif sebagai jalan tengah.

Beberapa bentuk yang tengah populer hari ini adalah *tiny house* (rumah mungil), *co-housing* (perumahan bersama), *compact house* (rumah padat) dan *prefabricated house* (rumah cetakan). Bentuk-bentuk rumah ini mampu menjawab tantangan zaman saat ini khususnya bagi generasi Y. Merespons pergantian pola *owning economy* menjadi *sharing economy*, bentuk-bentuk arsitektural rumah ini memang dibuat untuk mengakomodir hanya kebutuhan esensial manusia. Yakni mewadahi aktivitas dasar individu, seperti makan dan minum, beristirahat, mandi dan buang air. Secara ekonomis, model-model tersebut dapat memangkas biaya pembangunan rumah secara signifikan.

Ringkasnya, kondisi ekonomi yang masih belum stabil, ketersediaan tanah yang semakin langka, harga properti yang semakin mahal, pergantian pola pemenuhan kebutuhan, nilai-nilai kehidupan yang menuntut untuk terus beradaptasi, serta faktor kelestarian lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, seharusnya mampu mendorong Generasi Y untuk mengubah pandangannya terhadap luasan rumah. Bahwa mendiami sebuah rumah kecil bukanlah hal memalukan.

Berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang ada pada Generasi Y, generasi ini tidak lagi mempercayai sebuah iklan. Mengacu Yuswohady (2019:52-53), hanya 1% milenial yang mengatakan bahwa pesan-pesan penjualan dari iklan menimbulkan kepercayaan terhadap sebuah brand. Generasi Y meyakini bahwa iklan sarat akan rekayasa dan tidak autentik. Mereka lebih percaya pada informasi yang komprehensif, bermakna, terlebih bila melibatkan komunikasi dua arah.

Dalam konteks mempersuasi Generasi Y untuk beralih ke rumah tinggal kecil, media yang digunakan selain mencakup kriteria di atas, membutuhkan pula kemasan yang autentik, menarik, serta rasional. Artinya, pendekatan yang dilakukan haruslah beririsan antara nilai-nilai dalam Generasi Y dengan rumah kecil. Tema-tema yang dimunculkan mencakup hal tersebut dan testimoni dari orang-orang yang telah menerapkan prinsip tempat tinggal kecil di kehidupannya. Media ini akan berguna sebagai media yang dapat mengarahkan pandangan lama tentang rumah yang harus berukuran besar bagi Generasi Y.

Generasi Y telah terbiasa mencerna informasi secara cepat dan bijak dalam memilahnya. Media infografis adalah media yang mampu menyajikan informasi detail secara menarik. Menurut Lankow, Ritchie, dan Crooks dalam buku *Infografis: Kedasyatan Cara Ber cerita Visual* (2014:38-44) media infografis memiliki keunggulan dalam penyajian informasi yang komprehensif, memiliki daya pikat secara visual, serta mudah diingat oleh audiens. Media infografis ini akan dikemas dalam bentuk buku. Hal ini bertujuan untuk memilah berdasarkan tema pembahasan. Selain itu, dapat menyajikan informasi secara berurutan mengacu pada halaman-halamannya. Dengan perancangan buku infografis ini, diharapkan juga dapat mempersuasi Generasi Y dalam perencanaan tempat tinggal tetap di masa depan yang efisien secara fungsi individual, sesuai dengan pola kebutuhannya serta turut melestarikan lingkungan perkotaan.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku infografis yang berguna untuk menyajikan informasi tentang perencanaan tempat tinggal kecil yang efisien dan ideal bagi Generasi Y?

3. Tujuan Perancangan

Merancang buku infografis yang berguna untuk menyajikan informasi dan data edukatif tentang perencanaan tempat tinggal kecil yang efisien dan ideal bagi Generasi Y.

B. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis *5W+1H* dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *What/Apa* yang dibuat?

Media buku infografis *Going and Living Small* ini akan mengkomunikasikan tentang informasi mengenai perencanaan dan persiapan dalam menghuni tempat tinggal kecil. Informasi-informasi tersebut bertujuan untuk memberikan pandangan dan referensi baru kepada masyarakat tentang hunian berukuran kecil yang lebih relevan dengan pola kehidupan zaman sekarang. Buku ini juga akan mengaitkan gaya hidup minimalis, bahwa ia dapat mempermudah proses kehidupan sehari-hari melalui tempat tinggal kecil. Serta buku infografis ini akan mencantumkan solusi dan panduan dalam perencanaan tempat tinggal kecil.

2. *Who/Siapa* saja target audiensnya?

Target dari perancangan buku infografis ini adalah para Generasi Y (yang lahir di tahun 1980-2000). Dalam beberapa tahun mendatang, Generasi Y akan mendominasi populasi di Indonesia. Hari ini, mayoritas

dari mereka telah mengemban status berkeluarga. Namun, mayoritas masih kesulitan dalam memiliki tempat tinggal yang ideal.

3. *Why*/Mengapa perancangan ini dibuat?

Generasi Y sedang mengalami kesusahan dalam mendapatkan tempat tinggal yang ideal karena beberapa faktor. Generasi Y masih memiliki pemikiran bahwa rumah adalah sesuatu yang susah dijangkau jika melihat kondisi ekonomi mereka. Selain itu, kebutuhan akan tempat tinggal sudah mengalami pergeseran makna menjadi sekadar tempat transit. Sehingga, memiliki tempat tinggal bukan menjadi suatu hal yang mendesak karena terdapat pilihan untuk menyewa tempat tinggal sementara.

Memiliki tempat tinggal kecil yang minimalis namun optimal menjadi jalan keluar bagi permasalahan hunian yang dihadapi oleh Generasi Y. Namun, pengetahuan dan semangat akan alternatif tempat tinggal ini masih minim pada kalangan Generasi Y. Selain itu, kondisi lingkungan urban yang semakin lama semakin memburuk oleh pembangunan yang tidak merata dan tidak terencana dengan baik, mengharuskan adanya suatu tindakan preventif dari masyarakat untuk tidak memperburuk keadaan tersebut. Salah satunya adalah dengan memiliki tempat tinggal kecil.

4. *When*/Kapan diterbitkan?

Media buku infografis ini akan diterbitkan pada awal tahun 2020. Mengingat mayoritas orang merencanakan pembelian dengan harga tinggi (rumah, mobil, dan sebagainya) pada kwartal pertama setiap tahun.

5. *Where*/Di mana media buku ini akan diterbitkan?

Persebaran media buku infografis ini akan memusat pada kota-kota besar di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, dan sekitarnya. Karena permasalahan ini dihadapi oleh mayoritas

Generasi Y di kota-kota besar di Pulau Jawa, buku ini akan didistribusikan melalui toko buku ternama di penjuru kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Gramedia, Aksara, Toko Gunung Agung, dan sebagainya.

6. *How/Bagaimana penyajiannya?*

Buku *Going and Living Small* akan mengangkat informasi tentang perancangan dan pemanfaatan ruang kecil sebagai tempat tinggal. Buku ini akan menggunakan penyajian infografis sebanyak 50%, selain itu akan menggunakan penyajian teks dan foto. Konten dari buku ini akan menyajikan penjelasan tentang kelebihan, manfaat, dan relevansi dari hunian kecil secara internal (penghuni) serta eksternal (lingkungan). Buku infografis ini akan dirancang dengan warna-warna sederhana dan monokrom untuk mendukung konsep simplisitas dan efisiensi dari rumah tinggal kecil.

C. Hasil Perancangan

Elemen visual yang digunakan pada buku ini berupa infografis, ilustrasi dan foto. Infografis digunakan sebagai elemen visual utama yang berfungsi untuk menekankan tema minimalisme dan efisiensi yang diangkat dalam buku ini. Dalam buku ini juga akan diisi oleh elemen fotografi untuk memperjelas tulisan, data atau tema yang akan diangkat. Dalam buku ini juga akan memuat elemen ilustrasi karena berfungsi untuk memperjelas tema-tema yang diangkat melalui media grafis. Elemen ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi isometris dengan gaya *line art*.

Konsep dalam perancangan akan menggunakan elemen dan bentuk-bentuk sederhana guna menitikberatkan sisi efisiensi dan fungsinya sebagai media penyampaian informasi, serta menanggalkan elemen-elemen “kosmetik” namun tetap memiliki daya pikat. Minimalisme akan mempengaruhi desain visual, pengemasan, penyajian, serta eksekusi dari berbagai media yang akan dirancang. Penggunaan konsep ini akan turut mendukung dan merepresentasikan relevansinya terhadap permasalahan yang diangkat.

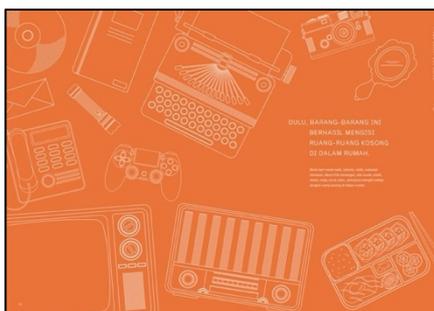
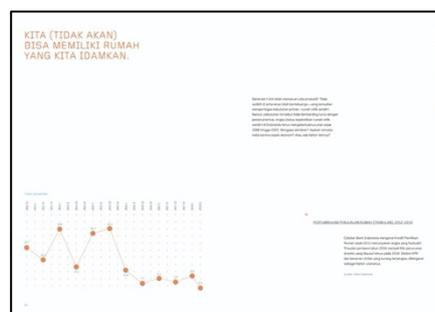
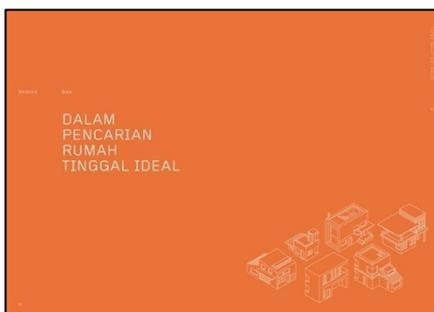
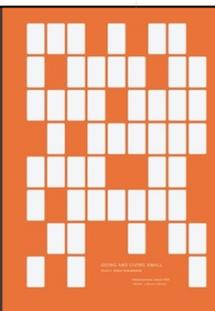
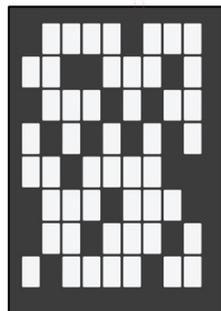
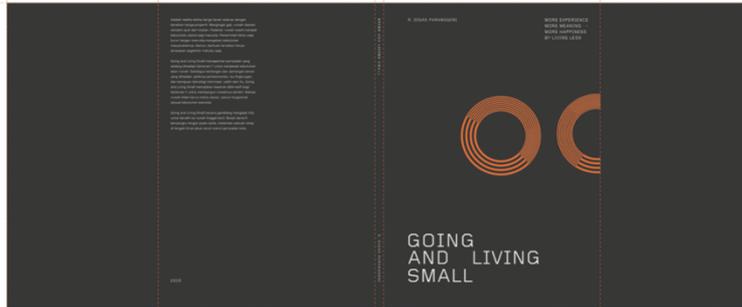
Karena mengusung suasana yang minimalis, bentuk dan jenis huruf yang dipadu-padankan pada tata letak akan terbatas pada 1 *font family*. Agar konsep efisiensi dan fungsionalnya terepresentasikan dengan baik. *Font family* yang akan digunakan adalah Foundry Gridnik. Dengan bentuk yang modern, padat, kokoh, tingkat keterbacaan yang baik serta memiliki karakteristik yang unik, maka *font family* ini digunakan sebagai bentuk huruf utama dalam perancangan.

Struktur tata letak yang digunakan pada perancangan buku ini menggunakan komposisi *hierarchical grid*. Dengan bobot 50% dari buku ini merupakan konten infografis maka ukuran buku adalah B5 (176 mm x 250 mm) karena media harus cukup besar namun tetap nyaman digenggam. Struktur tata letak menggunakan 6 buah kolom, dan 4 baris dengan *margin* 12,7 mm (atas), 21,4 mm (bawah), 20 mm (dalam), dan 10 mm (luar). *Gutter* pada masing-masing jarak antar baris dan kolom adalah 12 *points* menyesuaikan ukuran *leading* dari *body text*. Dengan penggunaan struktur tata letak ini, diharapkan dapat menghasilkan desain yang dinamis dan tidak membosankan untuk terus dapat dibaca dari awal hingga akhir.

1. Media Utama

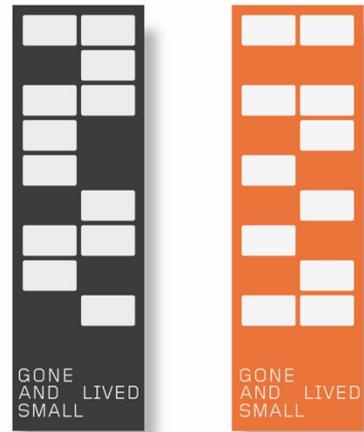
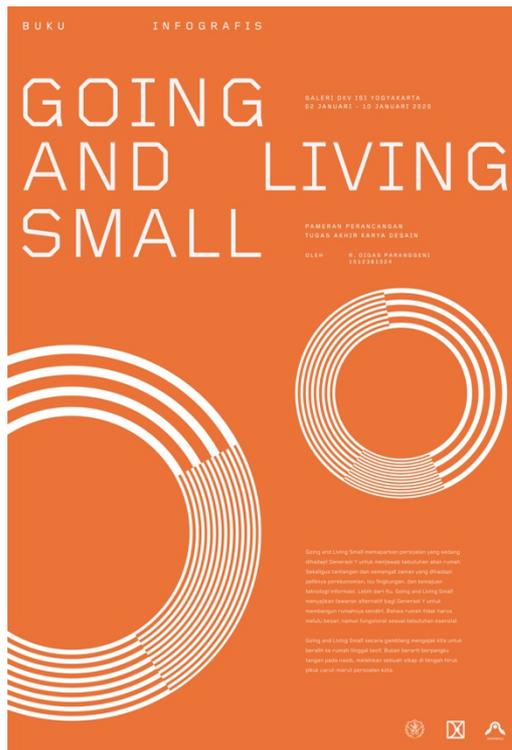
Buku infografis *Going and Living Small* adalah media yang dicetak fisik. Media ini berfungsi sebagai media utama dari perancangan ini. Bagian isi buku akan dicetak dengan ukuran 176 mm x 250 mm, menggunakan kertas HVS 100 gsm, dan menggunakan metode cetak digital. Bagian *cover* buku akan dicetak dengan kertas BC Thick 200 gsm dengan ukuran 176 mm x 250 mm dan dicetak dengan metode cetak digital.

2. Final Desain



3. Media Pendukung

Guna mendukung perancangan ini agar dapat bergerak, menggerakkan dan terdistribusikan dengan baik, maka dibutuhkan media-media lain sebagai pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Dalam perancangan ini, media pendukung yang dipilih adalah poster, pembatas buku, *tote bag*, dan pita ukur.



D. Kesimpulan

Dalam era yang serba digital dan efisien, Generasi Y (lahir tahun 1980-2000) yang telah memasuki umur produktif menemui kesulitan dalam memiliki sebuah rumah tinggal, terlebih yang ideal untuk ditinggali. Diperlukan suatu perubahan cara pandang serta referensi baru dalam menyikapi kondisi ini.

Dalam era ini, efisiensi dan integrasi menjadi hal yang ditekankan dalam segala aspek kehidupan. Berbagai bentuk barang dan jasa perlahan digantikan dengan hal-hal yang lebih pemat dan multifungsi. Dengan memanfaatkan kondisi zaman ini, perjuangan kepemilikan rumah bagi Generasi Y seharusnya dapat terbantu. Namun pada nyatanya, mayoritas Generasi Y masih terjebak dalam paradigma lama bahwa rumah adalah suatu hal yang berguna sebagai sarana aktualisasi diri atau pembuktian taraf kesuksesan dalam kehidupan.

Generasi Y memiliki perilaku konsumsi yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Hal ini juga yang menjadi tonggak perubahan zaman digital ini. Mayoritas Generasi Y memiliki perilaku yang menilai pengalaman, kebahagiaan, dan makna lebih dari uang dan barang. Dengan kondisi ini, seharusnya bentuk rumah tinggal juga harus dapat menyesuaikan. Perancangan buku infografis ini diharapkan menjadi media untuk memberikan cara pandang baru bagi Generasi Y terhadap perjuangan dalam memiliki sebuah rumah tinggal ideal, yaitu dengan memiliki rumah tinggal kecil.

Buku infografis ini akan memperkenalkan berbagai macam aspek tentang rumah tinggal kecil, kondisi zaman yang sudah tidak relevan untuk meninggalkan rumah tinggal berukuran besar, gaya hidup minimalisme yang menjadi ide awal terciptanya rumah tinggal kecil, hingga kiat merancang dan merencanakan sebuah rumah tinggal kecil. Infografis dipilih sebagai elemen utama dalam perancangan ini karena mampu menyajikan data secara eksposisi. Selain itu, unsur teks, fotografi

dan ilustrasi menjadi pelengkap agar penyampaian pesan menjadi lebih mudah.

Pendekatan gaya desain minimalisme, efisiensi, dan fungsionalisme ditekankan agar memiliki kesinambungan dengan tema tentang rumah tinggal kecil. Dengan hadirnya buku infografis ini, diharapkan dapat memberikan cara pandang baru terhadap Generasi Y dalam lika-likunya memiliki sebuah rumah tinggal ideal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Armand, Avianti, *Arsitektur Yang Lain*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Brockmann, Josef-Mueller, *Grid System in Graphic Design*, Zurich: Niggli Verlag, 1996
- Bronfenbrenner, Urie, *The Ecology of Human Development*, Massachusetts: Harvard University Press, 1979
- DeVito, Joseph A., *Human Communication – The Basic Course*, New York: Pearson Education, Inc., 2014
- Djuroto, Totok, *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014
- Eiseman, Leatrice, *Pantone Guide to Communicating with Color*, Ohio: HOW Books, 2000
- E. Sanyoto, Sadjiman, *Nirmana: Elemen-elemen Seni Rupa dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Frick, Heinz, *Rumah Sederhana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984
- Joga, Nirwono, *Greenesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Kasali, Rhenald, *Disruption*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019
- Lankow, Jason. Ritchie, Josh. Crooks, Ross, *Infografis: Kedasyatan Cara Bercerita Visual*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, New York; Harper & Row, 1970
- McCloud, Scott, *Understanding Comics: The Invisible Art*, United States: Harper Collins, 2008
- Mulyandari, Hestin, *Pengantar Arsitektur Kota*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011
- Purnomo, Adi, *Relativitas: Arsitek di Ruang Angan dan Kenyataan*, Jakarta: Borneo Publications, 2005

Rustan, Surianto, *Layout: Dasar & Penerapannya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Sasaki, Fumio, *Good Bye, Things: Hidup Minimalis ala Orang Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015

Sihombing, Danton, *Tipografi dalam Desain Grafis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015

Yuswohady, *Millenials Kill Everything*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2019

Website

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/12/1539/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-status-kepemilikan-rumah-milik-sendiri-1999-2017.html> (diakses penulis pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 01.28 WIB)

<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/minimalism> (diakses penulis pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 00.32 WIB)

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/minimalist> (diakses penulis pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 00.28 WIB)

<https://www.ebaycollectiveblog.com/articles/the-history-of-minimalism/> (diakses penulis pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 00.34 WIB)

<https://www.investopedia.com/news/real-reasons-millennials-arent-buying-homes/> (diakses penulis pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 00.24 WIB)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses penulis pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 00.34 WIB)

<https://spyrestudios.com/minimalist-design-a-brief-history-and-practical-tips/> (diakses penulis pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 00.33 WIB)

<https://www.wsj.com/articles/SB100014240527023047086045775046724370273S92> (diakses penulis pada tanggal 3 September 2019, pukul 18.08 WIB)